



Pengaruh Model Pembelajaran TgFU dan PBL terhadap Hasil Belajar PJOK Kelas VII SMP IT Bina Amal

¹Arfian Irawan, ²Bertika Kusuma Prastiwi

¹ PJKR Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan, Universitas PGRI Semarang, Indonesia, ²PJKR Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email: arfianirawan@gmail.com, bertikakusuma@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Bola Basket, Teaching Games for Understanding, Problem Based Learning

Keywords:

Basketball, Teaching Games for Understanding, Problem Based Learning

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah hasil belajar pada siswa dan siswi baik dari kelas laki-laki dan perempuan masih banyak yang dibawah KKM, dibuktikan dengan hasil nilai belajar rata-rata dibawah KKM pada kelas Amru sebesar 5%, Thariq 7%, Asma 5%, dan aisyah 8% pada materi bola basket. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar pada kelas Kelas VII Thariq (TGfU) dan Kelas VII Asma (TGfU) dengan nilai signifikasni Sig. (2-tailed) $0,039 > 0,05$. (2) terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar pada kelas Kelas VII Amru (PBL) dan Kelas VII Aisyah (PBL) dengan nilai signifikasni Sig. (2-tailed) $0,49 > 0,05$. Kesimpulan pada penelitian yang dilakukan pada kelas TGfU pada kelas VII Thariq (laki-laki) dan kelas VII Asma (perempuan) serta PBL pada kelas VII Amru (laki-laki) dan kelas VII Aisyah (perempuan), terdapat pengaruh signifikan pada model pembelajaran TGfU yang di terapkan pada kelas laki laki (Thariq) dengan presentase 14% dan model pemalajaran PBL yang di terapkan pada kelas perempuan (Aisyah) dengan presentase 12%.

Abstract

The background for conducting this research is the ability of learning outcomes for both male and female classes which are still under the KKM, as evidenced by the results of the average learning score below the KKM in the Amru class of 5%, Tariq 7%, Asma 5%, and aisyah 8% on basketball material. The results showed: (1) there is an effect of the learning model on learning outcomes in Class VII Tariq (TGfU) and Class VII Asma (TGfU) with a significant value of Sig. (2-tailed) $0.039 > 0.05$. (2) there is an effect of the learning model on learning outcomes in Class VII Amru (PBL) and Class VII Aisyah (PBL) with a significant value of Sig. (2-tailed) $0.49 > 0.05$. Conclusion, in the research conducted in TGfU class in class VII Tariq (male) and class VII Asma (female) and PBL in class VII Amru (male) and class VII Aisyah (female), there is a significant influence on the learning model. The TGfU is applied to the male class (Tariq) with a percentage of 14% and the PBL learning model which is applied to the female class (Aisyah) with a percentage of 12%.

□ Alamat korespondensi:

Jalan Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto Kota Semarang

E-mail: arfianirawan4@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah dasar manusia didalam menjalankan roda kehidupannya. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga pendidikan memiliki arti penting dalam mengembangkan aspek-aspek bakat, nilai yang melekat pada diri manusia guna kemajuan bagi lingkungan sekitar. Hal yang paling utama dan tidak terlepas dari pendidikan diantaranya adalah pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Pengertian PJOK sendiri menurut Mudyaharjo dalam Achmad Amik Ermansyah dan Bambang Ferianto (2001:4) pengertian PJOK adalah “mata pelajaran yang membekali siswa dengan pengetahuan tentang gerak jasmani dalam berolahraga serta faktor kesehatan yang dapat mempengaruhinya, keterampilan dalam melakukan gerak jasmani dalam berolahraga dan menjaga kesehatannya, serta sikap perilaku yang dituntut dalam berolahraga dan menjaga kesehatan sebagai suatu kesatuan yang utuh, sehingga terbentuk peserta didik yang sadar kebugaran jasmani, sadar olahraga, dan sadar kesehatan”. Proses pembelajaran pendidikan jasmani terdapat beberapa macam model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru, agar dalam proses belajar mengajar siswa tidak merasa jenuh.

Diantara model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode pendekatan taktik. Griffin *dkk.* dalam Yudha Febrianta (2016:37) berpendapat bahwa “suatu pembelajaran yang menggunakan pendekatan taktik dalam pembelajaran akan membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menyelesaikan masalah dalam permainan. Melalui pendekatan taktik siswa akan mengeksplorasi kemampuannya dalam

mengatasi permasalahan pada saat melakukan permainan, pendekatan taktik akan membawa siswa langsung dalam situasi bermain”.

Model lain dalam pembelajaran PJOK yaitu adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan melatih keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Guru dalam pembelajaran berbasis masalah berperan dalam menyajikan masalah, memberikan pertanyaan, mengadakan dialog, membantu menemukan masalah dan memberi fasilitas penelitian. Selain pendapat di atas menurut Arends dalam Devi Diyas Sari (2012:12), “PBL merupakan pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah

yang autentik dan bermakna kepada siswa”. Selain dari metode pembelajaran TGfU, untuk mencapai tujuan pendidikan dan menciptakan suasana pembelajaran yang baik. Ada beberapa hal pengajaran yang bisa dijadikan perhatian oleh guru, diantaranya adalah perbedaan terkait jenis kelamin. Laki-laki dan Perempuan dari segi fisik memiliki perbedaan, baik secara anatomis maupun secara fisiologis.

Kartinah *dkk* dalam Hadi Martono *dkk.* (2017:46) menyebutkan bahwa “Perbedaan anatomi ini menyebabkan pria lebih mampu melakukan aktivitas jasmani olahraga yang memerlukan kekuatan dan dimensi lain yang lebih besar”. Kemudian menurut Syahmirza Indra Lesmana dalam Hadi Martono *dkk.* (2017:48) yang menyatakan bahwa “struktur anatomis baik morfologis maupun histologis terdapat perbedaan antara laki laki dan wanita. Perbedaan tersebut terjadi dalam sistem kardiovaskuler dan respirasi, sistem hormonal, sistem syaraf, begitu juga sistem muskolesketal. Perbedaan pada muskolesketal tampak pada bentuk tubuh dimana wanita mempunyai bahu yang lebih sempit dari laki-laki. Selain itu perbedaan

pada sistem otot dimana otot laki-laki memiliki sedikit mengandung lemak, sehingga demikian otot laki-laki mempunyai kekuatan yang lebih besar daripada wanita.” Proses tersebut menunjukkan bahwa antara kapasitas fisik, mental serta sosial laki-laki dan perempuan berbeda. Perbedaan ini memiliki pengaruh terhadap proses jalannya pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada tanggal 11 September 2019 di kelas VII pada kelas laki-laki Amru dan Thariq serta kelas perempuan Asma dan Aisyah di SMP IT Bina Amal Kota Semarang di dapat kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola besar.

Tabel 1. Hasil nilai dan standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Kelas	Rata rata Hasil Belajar permainan bola besar kelas VII			Rata-Rata Nilai
	Afektif	Kognitif	Psikomotor	
Kelas VII Amru	60	60	60	60
Kelas VII Thariq	67	65	65	65
Kelas VII Asma	60	60	50	56
Kelas VII Aisyah	63	60	60	61

Sumber : olahan nilai rata-rata hasil belajar kelas VII SMP IT Bina Amal

Pada penelitian ini, peneliti akan mengurai permasalahan dengan melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran serta membandingkan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada kelas laki-laki dan kelas perempuan. Metode pembelajaran yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah metode pembelajaran yang berbasis pada taktik atau TGfU dan metode yang berlandaskan pada pemecahan masalah atau PBL.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif desain penelitian eksperimen semu dalam rancangan *factorial design 2X2*. Teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik *Total sampling*.

Tabel 2.Rancangan penelitian.

Jenis Kelamin	Model Pembelajaran	
	PBL (A1)	TGfU (A2)
Laki-laki (B1)	A1B1	A2B2
Perempuan (B2)	A1B2	A2B1

Keterangan :

B1 = Laki- laki A1 = PBL
 B2 = Perempuan A2 = TGfU

Teknik pengumpulan data yang pertama dilakukan adalah peneliti melakukan penilaian tes awal berdasarkan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif terkait materi pembelajaran dengan Instrumen Rencana pelaksanaan pembelajaran bola besar.

Tahap kedua peneliti melakukan *Treatment* pada sekolah SMP IT Bina Amal kelas VII Laki-laki dan Perempuan dengan menggunakan program pembelajaran PJOK sesuai dengan RPP dan silabus dan menggunakan metode pembelajaran PBL dan TGfU.

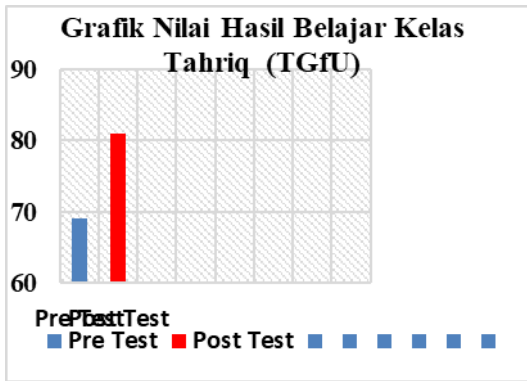
Tahap ketiga yaitu peneliti melakukan tes akhir atau *post test* hasil belajar bola besar yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif (sama dengan tes awal) dengan instrument RPP.

Sampel yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas VII Laki-laki Thariq dan Amru serta kelas VII Perempuan Asma dan Aisyah yang terdiri dari populasi berjumlah 120 siswa dan terbagi atas 4 kelas.

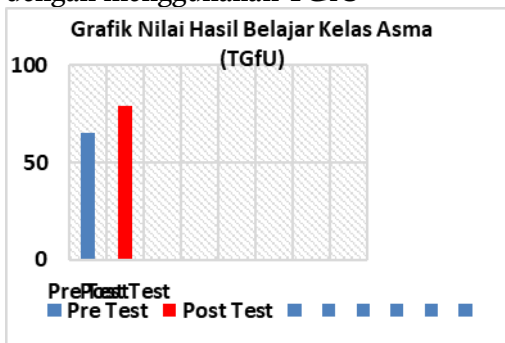
HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran TGfU dan PBL terhadap hasil belajar PJOK, jika diberikan dengan pembelajaran bola basket dengan menggunakan model pembelajaran TGfU dan PBL pada siswa kelasVII SMP IT Bina Amal Kota Semarang. Data dalam penelitian ini meliputi *pre-test, treatment* dan *pot-test*. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut :

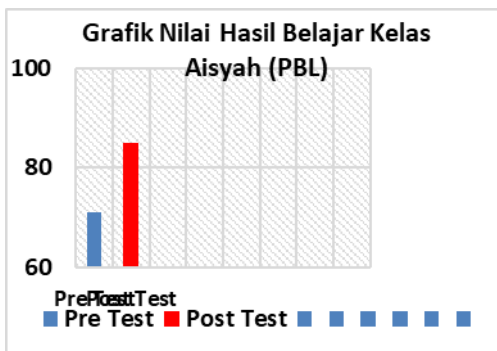
Nilai Grafik Hasil Belajar kelas VII Laki-lak dan perempuan



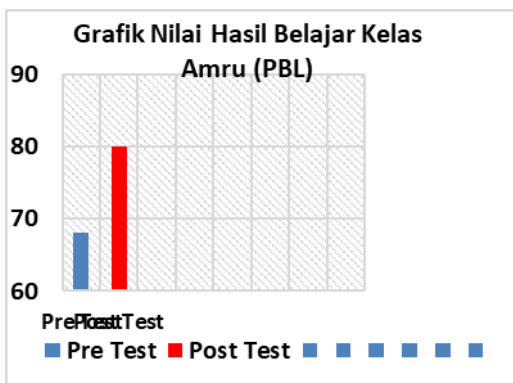
Grafik 1. Hasil belajar kelas Thariq dengan menggunakan TGfU



Grafik 2. Hasil Belajar kelas VII Asma perempuan dengan menggunakan TGfU



Grafik 4. Hasil Belajar kelas VII Aisyah perempuan dengan menggunakan PBL.



Grafik 5. Hasil Belajar kelas VII Amru laki-laki dengan menggunakan PBL.

Analisis Data Akhir

Uji Normalitas

Nilai hasil belajar kelas Thariq (TGfU) dan kelas Asma (TGfU)

Berdasarkan *output* SPSS dapat diketahui semua nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,751 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan kedua data tersebut berdistribusi normal.

Uji Normalitas Nilai hasil belajar kelas Amru (PBL) dan kelas Aisyah (PBL).

Berdasarkan *output* SPSS dapat diketahui semua nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,544 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan kedua data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Nilai hasil belajar kelas Thariq (TGfU) dan kelas Asma (TGfU)

Berdasarkan uji Homogenitas diketahui nilai Sig. adalah $0,144 > 0,05$ maka dikatakan homogen. Jadi dapat disimpulkan bahwa varian nilai hasil belajar *passing bounce pass, over head pass, chest pass* pada bola basket bersifat sama atau homogen.

Nilai hasil belajar kelas Amru (PBL) dan kelas Aisyah (PBL)

Berdasarkan uji Homogenitas diketahui nilai Sig . adalah $0,325 > 0,05$ maka dikatakan homogen. Jadi dapat disimpulkan bahwa varian nilai hasil belajar *passing bounce pass, over head pass, chest pass* pada bola basket bersifat sama atau homogen.

Uji T Berpasangan/ Paired Samples T Test

Nilai hasil belajar kelas Thariq (TGfU) dan kelas Asma (TGfU)

Pada hasil hipotesis hasil belajar didapat nilai Sig. (2-tailed) = $0,024$. Karena nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$, maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas VII Thariq dan Kelas VII Asma sebelum dengan sesudah perlakuan.

Kelas VII Amru (PBL) dan Kelas VII Aisyah (PBL)

Pada hasil hipotesis hasil belajar didapat nilai Sig. (2-tailed) = $0,000$. Karena nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$, maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan rata-rata nilai hasil belajar siswa

kelas VII Thariq dan Kelas VII Aisyah sebelum dengan sesudah perlakuan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran TGfU yang diterapkan pada laki-laki di kelas Thariq mengalami rata-rata peningkatan pada nilai hasil belajar hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata rata nilai presentase sebesar 14%. Sedangkan untuk kelas Asma TGfU perempuan, pada perenarapan model pembelajaran TGfU mengalami rata-rata peningkatan 12%. Kemudian untuk model pembelajaran PBL yang diterapkan pada kelas VII Amru laki-laki mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 7%. Sedangkan untuk nilai kelas VII Aisyah perempuan mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 12%.

Dari hasil penerapan model pembelajaran PBL atau TGfU, yang di terapkan pada kelas VII laki-laki dan kelas VII perempuan maka dapat disimpulkan bahwa TGfU adalah model yang tepat untuk diterapkan pada kelas VII Laki-laki hal ini dibuktikan dengan hasil presentase nilai belajar pada kelas Thariq sebesar 14%.

Kemudian pembelajaran yang tepat bagi kelas VII perempuan adalah model pembelajaran PBL, hal ini dibuktikan dengan nilai *post test* kelas VII Aisyah PBL dengan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 12%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima kasih kepada Pihak yang tekah membantu dalam pelaksanaan Penelitian. Semoga dapat menjadi amal dan Ibadah yang diterima Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Alcalá, D. H., & Garijo, A. H. (2017). Teaching games for understanding: A comprehensive approach to promote student's motivation in physical education. *Journal of human kinetics*, 59, 17.
- Alfi, S., Amiruddin, dan Bustaman. 2017. "Peran guru pendidikan jasmani dalam membentuk karakter siswa pada mts se-banda aceh tahun

pelajaran 2016/2017". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*. 2 (3) 76-91.

- Amik Achmad E, Feriyanto, B. 2017. "Pengaruh Permainan Lompat Kardus Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Menggantung Dalam Pembelajaran PJOK". *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 4 (2).
- Dyas, S. D. 2015. Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman. *Ecademia.edu*.
- Febrianta, Y, Sukoco, P. 2013. "Upaya peningkatan pembelajaran permainan bola basket melalui metode pendekatan taktik siswa smpn 2 pandak bantul". *Jurnal keolahragaan*, 2, (1) 186-194.
- Hasmarita, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Teaching Games for Understanding (TGfU) terhadap Minat Belajar Penjas. *Jurnal Olahraga*, 4(1), 1-10.
- Kirk, D., & MacPhail, A. (2002). Teaching games for understanding and situated learning: Rethinking the Bunker-Thorpe model. *Journal of teaching in Physical Education*, 21(2), 177-192.
- Martono, H., Rahayu, T., & Fakhruddin, F. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran dan Jenis Kelamin terhadap Hasil Belajar Passing Bola Voli". *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 44-49.
- Qohhar, W., & Pazriansyah, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teaching Games For Understanding (TGfU) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Teknik Dasar Sepakbola. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(1), 27-35.